

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 3). Metode penelitian adalah suatu prosedur atau tata cara untuk memperoleh, menemukan, mengembangkan dan mengkaji keabsahan dari suatu penelitian ilmiah. Sedangkan, menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 14) “Metode Penelitian adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian.” Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta dan data di lapangan secara ilmiah.

Arikunto (dalam Ferlinda, 2018, hlm. 72) “Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.”

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 18) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran variabel, baik satu variabel ataupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain”. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Komunikasi Interpersonal Pustakawan terhadap Kepuasan Pemustaka di SMK Negeri 3 Bandung. Sedangkan, penelitian verifikatif dalam yang dikemukakan oleh Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 16) merupakan penelitian yang diarahkan untuk menguji suatu fenomena dengan teori yang sudah ada. Tujuan penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pustakawan terhadap Kepuasan Pemustaka di SMK Negeri 3 Bandung.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Survey*. metode ini disebut juga metode kausal yang mengasumsikan adanya pengaruh antara variabel yang diteliti. Metode penelitian *survey* ini digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Serta penelitian ini menggunakan teknik regresi. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 6) “Metode *Survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”. Metode *survey* ini peneliti gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai Variabel X (Komunikasi Interpersonal) dan Variabel Y (Kepuasan Pemustaka) di SMK Negeri 3 Bandung.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) “Variabel Penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Sugiyono Variabel Penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) “Variabel ini sering disebut variabel stimuli, prediktor, antecedent. Variabel Independen (X) sering disebut Variabel Bebas. Variabel Independen merupakan variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen (terikat)”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) “Variabel ini sering disebut Variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel Dependen (Y) sering disebut Variabel Terikat. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel Independen (bebas)”.

Sedangkan menurut Muhidin (2017, hlm. 37) Operasionalisasi Variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih

sederhana yaitu indikator. Operasional Variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan Variabel Kepuasan Pemustaka (Y). Komunikasi Interpersonal merupakan Variabel Bebas (*independent variable*) dan Variabel Kepuasan Pemustaka merupakan Variabel Terikat (*dependent variable*).

1) Operasional Variabel (X) Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Konseptual

Variabel (X) Komunikasi Interpersonal merupakan proses penyampaian informasi berupa pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Kegiatan ini dilakukan oleh komunikan dan komunikator yang bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu (Suranto Aw, 2011, hlm. 4).

b. Definisi Operasional

Berdasarkan pengertian menurut Devito (dalam Suranto Aw, 2011, hlm. 82) indikator komunikasi interpersonal, yaitu: 1) Keterbukaan (*openness*); 2) Empati (*empathy*); 3) Sikap mendukung (*supportiveness*); 4) Sikap positif (*positiveness*); dan (5) Kesetaraan (*equality*).

Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal (Variabel X) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi Interpersonal (Variabel X) “Komunikasi Interpersonal adalah	1. Keterbukaan	a. Tingkat kemampuan pustakawan dalam memberikan dan menerima saran, masukan, atau kritik dari pemustaka.	Ordinal	1

penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik De Vito: 1989 (dalam Suranto Aw, 2011, hlm. 4).”		b. Tingkat kemampuan pustakawan dalam menerima variasi permintaan pemustaka.	Ordinal	2
		c. Tingkat kemampuan pustakawan dalam melibatkan pemustaka untuk pengambilan keputusan terkait koleksi dan layanan.	Ordinal	3
	2. Empati	a. Tingkat kemampuan pustakawan dalam menunjukkan kepedulian terhadap masalah atau kesulitan yang dihadapi pemustaka.	Ordinal	4
		b. Tingkat kemampuan pustakawan dalam menunjukkan sikap ramah dan responsif terhadap pemustaka.	Ordinal	5
		c. Tingkat kemampuan pustakawan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pemustaka.	Ordinal	6
	3. Sikap mendukung	a. Tingkat kemampuan pustakawan dalam memberikan petunjuk kepada pemustaka yang kesulitan menggunakan	Ordinal	7

		layanan atau fasilitas perpustakaan.		
		b. Tingkat kemampuan pustakawan dalam membantu pemustaka mengatasi kesulitan dalam mengakses sumber daya digital.	Ordinal	8
		c. Tingkat kesabaran pustakawan dalam membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan.	Ordinal	9
	4. Sikap positif	a. Tingkat kemampuan pustakawan dalam menyambut pemustaka dengan senyum dan sikap ramah.	Ordinal	10
		b. Tingkat kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi dengan pemustaka menggunakan bahasa tubuh yang positif.	Ordinal	11
		c. Tingkat kemampuan pustakawan menyampaikan terima kasih kepada pemustaka atas kunjungan mereka ke perpustakaan.	Ordinal	12
	5. Kesetaraan	a. Tingkat kemampuan pustakawan dalam	Ordinal	13

		memperlakukan semua pemustaka dengan hormat, adil, dan tanpa pandang bulu.		
		b. Tingkat kemampuan pustakawan dalam memberikan akses layanan yang sama kepada semua pemustaka.	Ordinal	14
		c. Tingkat kemampuan pustakawan dalam menangani keluhan atau masalah pemustaka dengan kesetaraan dan memberikan solusi yang adil.	Ordinal	15

2) Operasional Variabel (Y) Kepuasan Pemustaka

a. Definisi Konseptual

Variabel (Y) Kepuasan Pemustaka adalah perasaan senang atau kecewa pemustaka yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja (hasil) suatu produk atau jasa dengan harapan-harapannya (Tjiptono, 2015, hlm.146).

b. Definisi Operasional

Tjiptono (dalam Hardiyansyah, 2011, hlm. 40) menyatakan bahwa “kualitas pelayanan publik menjadi ciri-ciri dasar sebagai pengukuran kepuasan masyarakat”. Ciri-ciri tersebut sekaligus menjadi indikator dalam variabel kepuasan, diantaranya: 1) Ketepatan waktu pelayanan; 2) Akurasi pelayanan; 3) Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan; 4) Kemudahan

mendapatkan pelayanan; 5) Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan; dan 6) Atribut pendukung pelayanan.

Operasional Variabel Kepuasan Pemustaka (Variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kepuasan Pemustaka (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan Pemustaka (Variabel Y) “Kepuasan Pemustaka adalah perasaan senang atau kecewa pemustaka yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja (hasil) suatu produk atau jasa dengan harapan-harapannya” (Tjiptono, 2015, hlm.146).	1. Ketepatan waktu pelayanan	a. Tingkat kecepatan pustakawan dalam memberikan bantuan dan arahan kepada pemustaka tanpa menyebabkan penundaan atau keterlambatan waktu.	Ordinal	1
		b. Tingkat kepatuhan pustakawan terhadap jadwal pelayanan yang telah ditentukan, termasuk jam buka dan jam tutup perpustakaan.	Ordinal	2
	2. Akurasi pelayanan	a. Tingkat keakuratan dan kejelasan pustakawan dalam memberikan bantuan, panduan, atau arahan kepada pemustaka, memastikan informasi yang disampaikan	Ordinal	3

		tepat sesuai kebutuhan pemustaka.		
		b. Tingkat kemampuan pustakawan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah atau keluhan pemustaka dengan akurat dan efektif.	Ordinal	4
		c. Tingkat keakuratan dan kebenaran pustakawan dalam memberikan informasi seputar referensi buku, data koleksi, atau terkait layanan perpustakaan.	Ordinal	5-6
	3. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan	a. Tingkat konsistensi pustakawan dalam memberikan sapaan dan salam kepada pemustaka sebagai tanda keramahan dan penghargaan.	Ordinal	7

		b. Tingkat kemampuan pustakawan dalam memberikan perhatian individual dan fokus kepada pemustaka, mendengar dan merespons kebutuhan mereka dengan baik.	Ordinal	8-9
	4. Kemudahan mendapatkan pelayanan	a. Tingkat ketersediaan pustakawan dalam memberikan pelayanan saat pemustaka membutuhkan bantuan atau informasi.	Ordinal	10
		b. Tingkat kemudahan dalam mendapatkan bantuan atau dukungan individual dari pustakawan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, termasuk membantu menemukan buku, memberikan saran atau arahan penggunaan fasilitas perpustakaan.	Ordinal	11
		c. Tingkat kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi dengan	Ordinal	12

		jelas, ramah, dan mudah dipahami oleh pemustaka, termasuk pemahaman terhadap pertanyaan atau permintaan yang diajukan.		
	5. Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan	a. Tingkat kemampuan pustakawan dalam menjaga privasi pemustaka, seperti menjaga kerahasiaan informasi pribadi.	Ordinal	13
	6. Atribut pendukung pelayanan	a. Tingkat kemampuan pustakawan dalam mengelola konflik atau situasi yang menantang dengan bijaksana.	Ordinal	14
		b. Tingkat inisiatif pustakawan dalam membantu pemustaka, menawarkan informasi atau saran yang berguna.	Ordinal	15

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Dalam upaya pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, diperlukan suatu pengolahan data untuk menentukan populasi. Sugiyono, (2017, hlm. 80) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 3 Bandung Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari X MPLB 1 berjumlah 35 orang, X MPLB 2 berjumlah 35 orang, X MPLB 3 berjumlah 36 orang, X MPLB 4 berjumlah 36 orang, dan X MPLB 5 berjumlah 36 orang sehingga total populasi untuk penelitian ini adalah 178 orang. Mengapa peneliti hanya mengambil populasi Kelas X tidak dengan Kelas XI dan XII? Alasannya, karena Kelas XI dan XII di SMK Negeri 3 Bandung diikutsertakan untuk membantu dalam pelayanan sirkulasi perpustakaan dan dikhawatirkan jika dimasukkan ke dalam populasi maka pengisian dari kuesioner tidak kredibel.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 120) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat jumlah populasi pada penelitian ini relatif banyak yaitu melebihi 100, maka dalam langkah selanjutnya memerlukan metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah siswa Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 3 Bandung yaitu sebanyak 178 orang. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara-cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut (Walter R. Borg & Meredith D. Gall, 1979).

Adapun untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang dijabarkan oleh Sofyan Siregar (dalam Daniar Paramita et al., 2021,

hlm. 52). Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 178 orang, dengan perhitungan di atas maka:

$$n = \frac{178}{1 + 178 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178 (0,0025)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 0,445}$$

$$n = \frac{178}{1,445}$$

$$n = 123,18 \text{ atau } 123 \text{ orang}$$

Dari data perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian berjumlah 123 orang responden.

Guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional. Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan:

n_1 = Banyak sampel masing-masing unit

n_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

(Danar Paramita et al., 2021, hlm. 53)

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung besar proporsi setiap kelas yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. X MPLB 1 dengan jumlah siswa 35 orang.

$$n_1 = \frac{35}{178} \times 123 = 24 \text{ orang}$$

2. X MPLB 2 dengan jumlah siswa 35 orang.

$$n_1 = \frac{35}{178} \times 123 = 24 \text{ orang}$$

3. X MPLB 3 dengan jumlah siswa 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{178} \times 123 = 25 \text{ orang}$$

4. X MPLB 4 dengan jumlah siswa 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{178} \times 123 = 25 \text{ orang}$$

5. X MPLB 5 dengan jumlah siswa 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{178} \times 123 = 25 \text{ orang}$$

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat diolah. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 44) bahwa: “Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.”

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 45) bahwa dengan teknik kuesioner, alat pengumpulan datanya adalah berupa daftar

pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Dalam menyusun kuesioner, peneliti berpedoman pada variabel-variabel terkait. Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu siswa Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 3 Bandung. instrumen ini meliputi instrumen Komunikasi Interpersonal (X) dan Kepuasan Pemustaka (Y).

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan dimana Peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
3. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
4. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *Likert*. Berikut merupakan tabel jawaban skala *likert* berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Jawaban Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 93)

3.5 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu Komunikasi Interpersonal (Variabel X) dan Kepuasan Pemustaka (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut adalah sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Sumber dan Jenis Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Komunikasi Interpersonal (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2.	Kepuasan Pemustaka (Y)	Skor Angket	Siswa	Primer

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Suryadi (2019, hlm. 184) dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada kekeliruan. Apalagi dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, variabel-variabel yang diteliti sifatnya lebih abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan divisualisasikan, atau dijamah secara realita, tidak seperti ilmu-ilmu eksakta. Karena itu variabel-variabel dalam ilmu sosial, yang berasal dari konsep, perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan digunakan secara operasional. Untuk itulah uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalisir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

3.6.1 Uji Validitas

Arikunto, (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman yaitu melalui sebuah uji coba. Penelitian ini akan menggunakan uji validitas dengan menggunakan formula tertentu, di antaranya koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 50)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 49-56) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$ dan α 5%.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji validitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika, yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution)*, dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *software SPSS* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut dengan nama “Data Validitas” atau sesuai dengan kebutuhan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.

6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan Ctrl+A dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

Berikut ini adalah hasil uji Validitas Variabel X dan Variabel Y:

Uji validitas dilakukan pada responden penelitian sebanyak 20 orang sehingga diperoleh derajat bebas (df) sebesar $n - 2 = 20 - 2 = 18$, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka r tabel yang diperoleh adalah 0,444. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444), maka pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,738	0,444	Valid
2	0,899	0,444	Valid
3	0,837	0,444	Valid
4	0,868	0,444	Valid
5	0,760	0,444	Valid
6	0,758	0,444	Valid
7	0,762	0,444	Valid
8	0,869	0,444	Valid
9	0,835	0,444	Valid
10	0,614	0,444	Valid
11	0,648	0,444	Valid
12	0,445	0,444	Valid
13	0,813	0,444	Valid
14	0,794	0,444	Valid
15	0,825	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil perhitungan valid yaitu: $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,444$. Maka diperoleh kesimpulannya pada signifikansi 5% diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut nilainya lebih besar dari r tabel atau semuanya bertanda positif yang berarti seluruh pernyataan pada Variabel Komunikasi Interpersonal telah valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kepuasan Pemustaka (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
16	0,887	0,444	Valid
17	0,926	0,444	Valid
18	0,630	0,444	Valid
19	0,672	0,444	Valid
20	0,783	0,444	Valid
21	0,805	0,444	Valid
22	0,522	0,444	Valid
23	0,777	0,444	Valid
24	0,755	0,444	Valid
25	0,900	0,444	Valid
26	0,856	0,444	Valid
27	0,899	0,444	Valid
28	0,883	0,444	Valid
29	0,921	0,444	Valid
30	0,891	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil perhitungan valid yaitu: $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,444$. Maka diperoleh kesimpulannya pada signifikansi 5% diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut nilainya lebih besar dari r tabel atau semuanya bertanda positif yang berarti seluruh pernyataan pada Variabel Kepuasan Pemustaka telah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas, menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56) Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Arikunto (2006, hlm. 221) berpendapat bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alpha* (α) dari *Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Surashimi Arikunto (dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri., 2011, hlm. 56).

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien *alpha*.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dan α 5%.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika, yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25*, dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Pada halaman SPSS 25, klik *Variable View*.
3. Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian.
4. Kemudian, klik *Data View* dan input data per variabel yang telah ditotalkan melalui Microsoft Excel.
5. Lalu klik *Analyze-Scale-Reliability Analysis*.
6. Selanjutnya, masukan nama item ke dalam kolom *variables*.
7. Klik *statistic-Scale if item deleted*.
8. Klik OK.
9. Kesimpulan yang dihasilkan dari cara di atas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai hitung $r >$ tabel r , maka tabel item instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai hitung $r \leq$ tabel r maka tabel item instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	r tabel	Keterangan
1	Komunikasi Interpersonal	0,949	0,444	Reliabel
2	Kepuasan Pemustaka	0,962	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan pada Variabel Komunikasi Interpersonal dan Variabel Kepuasan Pemustaka memiliki keandalan sebagai alat pengukur karena nilainya lebih besar dari 0,444.

3.7 Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya, yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid (dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 261) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *version* 25.0 dalam pengujian normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → IBM SPSS *Statistics* → IBM *Statistics*.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel:
 - a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Komunikasi Interpersonal pada Label.
 - b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Kepuasan Pemustaka pada Label.
4. Jika sudah, klik *Data View* kemudian masukan data Variabel X dan Variabel Y sesuai kolom yang telah dibuat sebelumnya.
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan Variabel Komunikasi Interpersonal ke kotak *Independents* (s) dan Variabel Kepuasan Pemustaka ke kotak *Dependent*.
7. Selanjutnya, klik tombol *Save*. Beri tanda centang pada *Unstandardized Residual*, klik tombol *Continue* kemudian OK.
8. Setelah itu, pilih *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialog* → 1- Sampel K-S. Setelah muncul dialog box, masukan Variabel *Unstandardized Residual* pada kolom *Test Variable List*, pilih *Plots* kemudian ceklis *Normal* → OK.
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - a. Jika signifikansi (α) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
 - b. Jika signifikansi (α) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden

berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 264).

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25.0* dengan metode *Test of Homogeneity of Variances* dan nilai yang diambil adalah nilai *Sig based on Mean*. Langkah-langkah pengujian homogenitas sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics*.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel:
 - a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik *Komunikasi Interpersonal* pada *Label*.
 - b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik *Kepuasan Pemustaka* pada *Label*.
4. Jika sudah, klik *Data View* isikan dengan data yang telah diperoleh.
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One-way ANOVA*.
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan *Variabel Kepuasan Pemustaka* ke *Dependent List* dan *Variabel Komunikasi Interpersonal* ke kotak *Factor*, lalu klik *options*.
7. Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda centang pada *Homogeneity of Variance Test*. Kemudian klik *Continue*.
8. Klik tombol *OK*.
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:

- a. Jika signifikansi (α) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen).
- b. Jika signifikansi (α) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (homogen).

3.7.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Terkait dengan Variabel Bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 267) “Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus”. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainya.”

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat *error* (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana db TC = k-2 dan db E = n-k.

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *version* 25.0 dalam pengujian linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan aplikasi SPSS
2. Isi data ke lembar SPSS

3. Lalu masukkan data dari Variabel X dan Y.
4. Pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*.
5. Pindahkan Variabel X ke kotak *Independent List* dan Variabel Y ke kotak *Dependent List*.
6. Selanjutnya, klik *Options* pada bagian *Statistics for First Layer* pilih *Test of Linearity* kemudian klik *Continue*.
7. Klik OK
8. Lakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak linear.
 - b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka linear.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Selain itu, tujuan dilakukan analisis data ialah mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Sugiyono (2018, hlm. 482) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan, yaitu menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 162) sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data *entry* ke dalam tabel induk penelitian. dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- 6) Tahap pengujian data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka di SMK Negeri 3 Bandung.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden yang kemudian diolah, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
2. Mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden dengan menggunakan Skala *Likert*. Dapat disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Penafsiran Skor Rata-Rata

No	Rentang Frekuensi/Persentase	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
1	1,00 – 1,79	Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Kurang Efektif	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang
4	3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Arikunto, 2009, hal. 275)

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan dan membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.
 - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Selanjutnya, setelah data sudah ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan bantuan program tambahan pada Aplikasi Microsoft Excel, selanjutnya hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji

persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh Komunikasi Interpersonal Pustakawan terhadap Kepuasan Pemustaka di SMK Negeri 3 Bandung. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) Variabel Terikat (Y) bila Variabel Bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

1. Regresi Sederhana

Berikut beberapa langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Somantri dan Muhidin (2006, hlm 234) yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat apakah tanda dan magnitudo dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$ dimana \hat{Y} adalah Variabel Terikat, X adalah Variabel Bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak

mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor Variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor Variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi:

Tabel 3.10
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	X_i	Y_i	X^2 I	Y^2 I	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X^2$ i	$\sum Y^2$ I	$\sum X \cdot Y$ $i \quad i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 216)

- b. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
 - c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
 - d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$
 - e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{Y} = a + bx$$
 - f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.
2. Koefisien Korelasi

Menurut Muhidin (2010, hlm. 26) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*:

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat

dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Nilai Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - \leq 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - \leq 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - \leq 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 179)

3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan Variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Variabel Kepuasan Pemustaka maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Muhidin & Sontani (2011, hlm. 110) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.”

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 218-219) menyatakan bahwa koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan seperti di atas perlu dicari terlebih dahulu koefisien korelasinya menggunakan Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

3.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 71) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami oleh peneliti bahwa jawaban sementara yang peneliti buat harus diuji agar terbukti kebenarannya. Sedangkan, pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance α*) yaitu $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai α , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.
 - b. Jika nilai $\text{sig.} \geq \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi).
 4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
 5. Berikan kesimpulan.